

PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (CUCI TANGAN PAKAI SABUN) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENYAKIT MENULAR

Suhardi¹, Namirah Yasmine Raudah², Gina Fadhila³

¹Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: namirahyasmine20@gmail.com

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh diri sendiri atas kesadaran penuh yang dapat dikendalikan oleh pribadi dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas kebersihan agar dapat mencapai suatu taraf kesehatan yang lebih baik lagi melalui individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami urgensi dari cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan serta memberikan bimbingan mengenai tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis kembali menggunakan statistik parametrik yakni melalui analisis regresi sederhana yang terdiri dari uji anova satu arah dan uji-T. Hasil yang didapatkan ialah terdapat adanya hubungan yang saling simultan antara pretest dan posttest yang dihasilkan dalam meningkatkan pemahaman penyakit menular. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pretest mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam hal mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir telah berhasil dikarenakan melalui kegiatan penyuluhan tersebut, data posttest yang didapatkan telah memiliki perubahan yang sangat signifikan.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Cuci Tangan, Penularan, Penyakit

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an activity carried out by oneself with full awareness that can be controlled by the individual with the aim of increasing awareness of the importance of maintaining the quality of cleanliness in order to achieve a better level of health for individuals, groups and wide community. The aim of this research is to determine the level of understanding of students in understanding the urgency of washing hands using soap and running water before and after eating and to provide guidance regarding good and correct hand washing procedures. The data collection technique used is through a qualitative approach which is then analyzed again using parametric statistics, namely through simple regression analysis consisting of one-way ANOVA test and T-test. The results obtained were that there was a simultaneous relationship between the pretest and posttest which resulted in increasing understanding of infectious diseases. So it can be concluded that the outreach activities carried out after carrying out pretest activities regarding clean and healthy living behavior (PHBS) in terms of washing hands using soap and running water have been successful because through these outreach activities, the posttest data obtained has had very significant changes.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Hand Washing, Transmission, Disease

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh diri sendiri atas kesadaran penuh yang dapat dikendalikan oleh pribadi tersebut (Wati & Ridlo, 2020) hingga ia dapat menolong dirinya sendiri maupun keluarga dalam mencegah penularan penyakit (Nurhidayah et al., 2021). Pada umumnya, PHBS dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas kebersihan agar dapat mencapai suatu taraf kesehatan yang lebih baik lagi melalui individu, kelompok, maupun masyarakat luas (Sara, 2022). Sehingga dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan PHBS dapat membantu masyarakat dalam mempraktekkan perilaku hidup dan menjaga kesehatan lingkungan lebih baik lagi (Natsir, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdiri dari beberapa tatanan di dalam kehidupan sehari-hari, yakni meliputi PHBS di rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, maupun tempat umum (Arnasari & Sutrisno, 2021). Adanya tatanan ruang lingkup yang termasuk ke dalam PHBS ialah guna mengatur kendali masyarakat ataupun pengguna lingkungan dalam mengatur lingkungannya masing-masing agar terhindar dari penyebaran penyakit yang dapat disebabkan dari bakteri maupun virus sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah kesehatan (Faujia, 2020). Melalui PHBS, pengguna lingkungan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup, produktivitas kegiatan, dan lain sebagainya yang berdampak positif pada diri sendiri maupun orang lain (Subagyo et al., 2022).

Di dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbagi menjadi beberapa bagian kegiatan yakni mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, membasmi jentik nyamuk, melakukan olahraga secara teratur, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan gotong royong antar sesama masyarakat (Maulani et al., 2021). Dengan menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, maka lingkungan dapat terhindar dari adanya penyebaran bakteri maupun virus yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan merupakan salah satu point terpenting di dalam PHBS yang tergolong ke dalam tindakan sanitasi (Sri Ambarwati et al., 2021).

Sanitasi merupakan suatu upaya penangkalan yang dilakukan guna memutus rantai penularan penyakit, memperbaiki, mempertahankan, serta menanggihkan kesehatan yang baik pada manusia (Wati & Ridlo, 2020). Tergolongnya cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makanan ke dalam tindakan sanitasi, dikarenakan cuci tangan ialah salah satu faktor tercepat yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit contohnya seperti diare. Dengan melakukan cuci tangan maka dapat menjadi langkah penting yang bersifat preventif dalam mencegah penyakit (Aminingsih & Ningsih, 2022). Selain daripada itu, dengan mencuci tangan dapat meminimalisir masuknya bakteri ataupun kuman yang bersifat toxic ke dalam tubuh, sebab tangan merupakan anggota tubuh yang paling sering berinteraksi dengan benda sekitar maupun pada anggota tubuh lainnya seperti mulut dan hidung (Nurpratama et al., 2023).

Dalam melakukan cuci tangan, juga terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan sehingga kuman yang berada di tangan dapat bersih sepenuhnya. Langkah-langkah tersebut ialah meliputi membersihkan tangan dengan air mengalir, meratakan sabun dengan kedua tangan, menggosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian, menggosok jari bagian dalam, menggosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengunci, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan, dan yang terakhir ialah menggosokkan ujung jari pada telapak tangan secara berputar yang dilakukan secara bergantian pada kedua tangan (Octa, 2019).

Penelitian tentang penerapan PHBS pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar (Nurhidayah et al., 2021), peningkatan dan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada anggota karang taruna (Rengas et al., 2021) dan penelitian tentang gerakan masyarakat hidup sehat (germas) mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebagai upaya untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini (Ambarwati & Prihastuti, 2019). Namun, penelitian tentang PHBS yang dikaitkan dengan pencegahan penyakit menular belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Purbanta Hidayatullah, desa Jaranguda, Kabupaten Karo dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami urgensi dari cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan serta memberikan bimbingan mengenai tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Sehingga dari hasil penelitian didapatkan bahwasanya setelah diadakannya kegiatan bimbingan tersebut, terdapat adanya peningkatan hasil pemahaman siswa mengenai tata cara mencuci tangan yang baik dan benar.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan Agustus 2023 di Pondok Pesantren Al-Purbanta Hidayatullah, desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan keseluruhan dari populasi yang didapatkan pada saat melakukan penelitian, yakni sebanyak 21 orang. Sehingga, prosedur penelitian yang dilakukan ialah diawali dengan mengadakan pretest terlebih dahulu dengan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melakukan cuci tangan yang sesuai dengan pengetahuan mereka, lalu dilanjutkan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar. Kemudian

dilanjutkan dengan mengadakan postest dengan melakukan cuci tangan kembali guna menguji tingkat pemahaman peserta didik akan cara cuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

Tabel 1. Aspek dan Indikator Cuci Tangan yang Baik dan Benar

No	Aspek Langkah Cuci Tangan Yang Baik dan benar	Keterangan
	Membasuh kedua telapak tangan	Membasahi tangan dengan air mengalir
	Mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara bergantian	Mengusap kedua tangan serta mulai menggunakan sabun cuci tangan
	Menggosok jari-jari sisi secara bergantian dengan tangan yang saling mengunci	Menyeka jari-jari tangan dengan perlahan secara bergantian antar kedua tangan
	Membersihkan jari-jari sisi secara bergantian dengan yang saling mengunci	Menggosok jari-jari tangan secara bergiliran dengan sabun
	Menggosok ibu jari berputar dalam genggamannya secara bergantian	Mengusap ibu jari dengan gerakan memutar menggunakan sabun
	Meletakkan ujung-ujung jari telapak tangan kemudian menggosokkannya secara perlahan dengan gerakan memutar	Menggosok antar ujung-ujung jari telapak tangan menggunakan sabun lalu dibilas dengan air mengalir

(sumber: (Ambarwati & Prihastuti, 2019)

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui pendekatan kualitatif, yakni dengan cara membuat instrumen berupa kuisioner yang telah tervalidasi dengan aspek dan indikator yang telah ditentukan. Sedangkan analisis data yang dilakukan ialah dengan menggunakan statistik parametrik yakni melalui analisis regresi sederhana yang terdiri dari uji anova satu arah dan uji-T. Teknik tersebut digunakan, dikarenakan penelitian ini menggunakan dua data yang berbeda yakni data pretest dan data postest, sehingga analisis tersebut digunakan agar dapat mengetahui hubungan antar kedua data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer, yakni data yang didapatkan langsung dari pihak sumber. Untuk mendapatkan hasil, maka dilakukan adanya uji anova terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan pada tahap uji-T, dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan peningkatan pemahaman peserta didik antara hasil pretest dengan postest mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar dan mempermudah dalam melakukan analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data pretest dan Postest Menggunakan Uji ANOVA satu arah ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	g.	Si
Residual	1.755	1	1.755	66	3.1	.09
Total	10.531	19	.554			1 ^b
Total	12.286	20				

- a. Dependent Variable: Postest
- b. Predictors: (Constant), Pretest

Berdasarkan kepada tabel 2, interpretasi data yang dihasilkan ialah nilai signifikansi sebesar 0,091. Sehingga, dengan nilai signifikansi tersebut yakni $0,091 < 3,47$, maka hipotesis di atas diterima, yang artinya postest secara simultan berpengaruh terhadap pretest.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji-T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.227	.851		12.015	.000
Pretest	.171	.096	.378	1.779	.091

a. Dependent Variable: Posttest

Berdasarkan kepada tabel 3, interpretasi data yang dihasilkan ialah diketahui bahwasanya nilai signifikansi (Sig) variabel pretest ialah sebesar 0,091. Dengan nilai signifikansi tersebut yakni $0,091 < 1,725$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pretest yang telah dikerjakan memiliki pengaruh terhadap posttest.

Berdasarkan kepada hasil analisis regresi sederhana yang terdiri dari uji anova dan uji-T telah membuktikan bahwasanya nilai signifikansi yang didapatkan dari kedua tabel saling memiliki pengaruh ataupun berhubungan satu sama lain. Pada tabel 2, nilai signifikansi yang dimiliki ialah sebesar 0,091 yang artinya dibandingkan dengan 3,47 dari hasil turunan f tabel 0,5, sehingga dengan $0,091 < 3,47$ dimaknakan sebagai hasil posttest yang telah didapatkan memiliki kesinambungan dengan pretest yang telah dihasilkan sebelumnya. Selanjutnya, pada tabel 3 menyatakan bahwasanya uji-T yang dilakukan ialah berhasil dikarenakan telah terdapat adanya pengaruh pretest terhadap posttest.

Dari kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwasanya antara posttest dengan pretest dengan posttest telah dibuktikan saling memiliki hubungan satu sama lain dalam meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir guna mencegah penularan penyakit. Pada data yang didapatkan, pretest menunjukkan hasil bahwasanya peserta didik masih memiliki nilai yang rendah dalam memahami langkah mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir dengan baik dan benar, lalu setelah diadakan posttest kembali maka pada data terlihat adanya peningkatan pemahaman pada siswa dalam menerapkan langkah cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir dengan baik dan benar. Sehingga dengan adanya peningkatan pemahaman tersebut, dapat diartikan kegiatan penyuluhan yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pretest mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam hal mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir telah berhasil dikarenakan melalui kegiatan penyuluhan tersebut, data posttest yang didapatkan telah memiliki perubahan yang sangat signifikan.

Menurut (Soekidjo Notoatmodjo, 2007), adanya kesadaran diri yang dimiliki seseorang yang berdasarkan kepada meningkatnya ilmu pengetahuan yang dimiliki mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya mengenai cuci tangan dapat mendatangkan adanya perubahan. Perubahan yang dimaksud ialah meningkatnya dorongan motivasi untuk melakukan phbs lebih baik lagi serta meningkatnya kesadaran pribadi untuk dapat memperhatikan kembali mengenai langkah cara cuci tangan dengan baik dan benar dengan menggunakan sabun dan air mengalir.

Penelitian mengenai implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga pernah dilakukan di sekolah TK Jakarta Selatan (Masykuroh, 2020) dan menunjukkan hasil bahwasanya peserta didik tersebut telah melaksanakan PHBS dengan baik dan benar yakni melalui adanya pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan. Khususnya pada bidang mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, para guru telah memeragakan gerakan cuci tangan yang baik dan benar yang kemudian langsung dipraktekkan oleh siswa-siswa di sekolah tersebut. Sehingga dampak yang dihasilkan dari implementasi PHBS di sekolah tersebut ialah meningkatnya kesadaran siswa-siswa dalam melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mendapatkan penghargaan juara 1 Sekolah Sehat Tingkat Provinsi DKI Jakarta.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga pernah dilakukan dalam mencegah penularan penyakit pada masa COVID-19 (Nisa & Nugroho, 2022) menunjukkan semasa covid dengan melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat membantu seseorang dalam mencegah penularan penyakit yang bersumber dari lingkungan sekitar. Sementara pada penelitian

(Utami & Sani, 2021) menjelaskan berdasarkan kepada persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa pandemi kalangan mahasiswa ialah sebesar 49,2-53,1%, sedangkan pada kalangan masyarakat sebesar 52-77,5% dan pada usia anak sebesar 50-86,49%.

SIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwasanya terdapat adanya peningkatan hasil pemahaman siswa mengenai tata cara mencuci tangan yang baik dan benar yang dapat dibuktikan melalui posttest dengan pretest yang diuji dengan uji-T, maupun pretest dengan posttest yang diuji dengan uji Anova menunjukkan hasil bahwasanya antar keduanya saling memiliki hubungan satu sama lain dalam meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir guna mencegah penularan penyakit.

Sehingga dengan kata lain, kegiatan penyuluhan yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pretest mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam hal mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir telah berhasil dikarenakan melalui kegiatan penyuluhan tersebut, hal ini berdasarkan kepada data posttest yang didapatkan telah memiliki perubahan yang sangat signifikan. Maka dengan meningkatnya hasil posttest yang didapatkan maka dapat dimaknakan telah meningkatnya pemahaman peserta didik pondok pesantren Purbanta Al-Hidayatullah dalam mencegah penularan penyakit yakni dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan dengan langkah yang baik dan benar.

Sehingga dari kesimpulan, disarankan untuk pihak pembaca agar dapat meneliti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) lainnya selain daripada bidang mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir yang juga dapat dilakukan dengan menggunakan kuisioner berupa pretest dan posttest yang telah tervalidasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & Prihastuti. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52. [Http://Journal.Lldikti9.Id/Cer/Index](http://Journal.Lldikti9.Id/Cer/Index)
- Aminingsih, S., & Ningsih, E. D. (2022). The Effect Of Education On Clean And Healthy Living Behavior (Phbs) On The Behavior Of Preventing Covid-19 In School-Age Children. 10(1), 43–52.
- Arninasari, A. N., & Sutrisno, V. L. P. (2021). Edukasi Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Dusun Tegalrejo, Kelurahan Begajah, Kecamatan Sukoharjo. *Dedikasi: Community Service Reports*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.20961/Dedikasi.V3i1.51225>
- Faujia, R. (2020). Hygiene And Sanitation Of Refill Drinking Water Depo At Kertosari Banyuwangi District. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 63–74. <https://doi.org/10.22487/Preventif.V11i2.60>
- Masykuroh, K. (2020). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Rujukan Nasional Tk 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. *Jpp Paud Fkip Untirta*, 7(1), 35–48. [Http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index](http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index)
- Maulani, H., Ichlasul Amal, R., Farokhah, L., Masyarakat, K., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Kelurahan Cipondoh Makmur Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 2714_6286, 1–9. [Http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat)
- Nisa, S. H., & Nugroho, S. A. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mencegah Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(1), 13–33. <https://doi.org/10.33650/Jkp.V10i1.3404>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/Ijhs.V13i1.4864>
- Nurpratama, W. L., Asmi, N. F., Puspasari, K., Gizi, S. S., Kesehatan, F. I., Suherman, U. M., Bekasi, K., & Barat, J. (2023). Sebagai Upaya Mencegah Foodborne Disease Di Pasar. 10(1).

- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Rengas, P., Hinai, K., Humaizi, K. L., & Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anggota Karang Taruna Desa. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 19(01), 146–153.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta : Jakarta. In *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran* (Vol. 7, Issue 1, Pp. 37–38).
- Sri Ambarwati, A., Is Aini, A., Alief Budiarto, D., Nur Haenisa, N., & Andriyani, L. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Cuci Tangan Pakai Sabun) Untuk Mencegah Transmisi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 41–46. [Http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat)
- Subagyo, F., Ambarwati, T. D., & Suryanti, V. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Oleh Masyarakat Di Bantaran Sungai Bengawan Solo Untuk Mencegah Penularan Covid-19. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.50399>
- Utami, F. A., & Sani, F. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Era Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(3), 197. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.4662>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic And Healthy Lifestyle In The Urban Village Of Rangkah Surabaya. *Jurnal Promkes*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>